

Analisis Krisis Teori Komunikasi Barat Dalam Konteks Nilai-Nilai Islam *Critical Analysis Of Western Communication Theory In The Context Of Islamic Values*

Ade Syifa Fauziah

Universitas Islam “45” Bekasi

adesfzh@gmail.com

Elsa Amelia

Universitas Islam “45” Bekasi

saputra.dika2727@gmail.com

Ismail Mubarak

Universitas Islam “45” Bekasi

Jln. Cut Mutia Raya No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Margahayu, Bekasi Timur,
Kota Bekasi, Jawa Barat, 17113, Indonesia.

Korespondensi penulis : adesfzh@gmail.com

Abstrak. *Islamic communication is a system of information exchange between Muslims that remains in line with the foundation of Islam, and is guided by the Qur'an and Hadith. In this era of advanced technology, there are many external and internal influences on the Islamic communication system, one of which is Western communication. The communication system refers to the principles and practices of communication that dominate in western cultural areas, especially in North America and Europe. This journal aims to conduct a critical analysis of Western communication theory and how it relates to Islamic values. The main focus of the research is to discover the extent to which Western communication theory can be adapted and harmonized in the context of Islamic values, as well as the extent to which the relationship between the two can be understood by qualitative critical analysis of the content of communication documents and literature that elaborates Islamic principles as well as Western communication theory. The final product of critical analysis suggests that it is possible for better integration between Western communication theory and Islamic values once it involves introducing important concepts and assessing their conformity with Islamic principles. The conclusion of this study provides a critical perspective and direction to develop a communication approach that aligns Western communication theory with Islamic values. The results of this study can help understand how communication theory is applied in societies influenced by these values.*

Keywords: *Islamic communication, Western communication, Islamic principles, era of globalization and advanced technology, impact of western communication, communication guidelines in the Qur'an and Hadith.*

Abstrak. Komunikasi Islam adalah suatu sistem pertukaran informasi antar umat muslim yang tetap sejalan dengan landasan agama Islam, serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Pada era teknologi maju ini, ada banyak sekali pengaruh eksternal maupun internal terhadap sistem komunikasi Islam, salah satunya adalah komunikasi Barat. Sistem komunikasi tersebut mengacu pada prinsip dan praktik komunikasi yang mendominasi di wilayah budaya barat, terutama di Amerika Utara dan Eropa. Jurnal ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap teori komunikasi Barat dan bagaimana teori tersebut terkait dengan nilai-nilai Islam. Fokus utama dari penelitian ialah untuk menemukan sejauh mana teori komunikasi Barat dapat disesuaikan dan diselaraskan dalam konteks nilai-nilai Islam, serta sejauh mana hubungan antara keduanya dapat dipahami dengan analisis kritis kualitatif isi dokumen serta literatur komunikasi yang menguraikan prinsip-prinsip Islam serta teori komunikasi Barat. Produk akhir dari analisis kritis menunjukkan bahwa ada kemungkinan untuk integrasi yang lebih baik antara teori komunikasi Barat dan nilai-nilai Islam setelah melibatkan pengenalan konsep-konsep penting dan menilai kesesuaiannya dengan prinsip Islam. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan perspektif kritis dan arahan untuk mengembangkan pendekatan komunikasi yang menyelaraskan teori komunikasi Barat dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana teori komunikasi diterapkan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh nilai-nilai ini.

Kata Kunci : Komunikasi Islam, Komunikasi Barat, Prinsip Islam, Era Globalisasi Dan Teknologi Maju, Dampak Komunikasi Barat, Pedoman Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadist.

PENDAHULUAN

Interaksi antara budaya Barat dan Islam melalui media dan teknologi informasi telah menjadi fenomena yang sangat penting di era globalisasi yang semakin berkembang. Komunikasi Barat, dengan norma dan prinsipnya yang unik, telah masuk ke dalam masyarakat Muslim, mengubah cara mereka memahami dan berkomunikasi.

Dengan prinsip keagamaan yang kuat, masyarakat Muslim memiliki sistem komunikasi yang unik dan kompleks. Sebaliknya, komunikasi Barat sering mencerminkan konsep-konsep seperti individualisme dan kebebasan berekspresi, yang mana kedua hal ini dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam tradisional.

Ilmu komunikasi Islam berkaitan dengan teori dan prinsip Islam, serta pengaruh pendekatannya pada masyarakat dunia. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Jurnal "Media Culture and Society" dipublikasikan di London pada bulan Januari 1993, menjadi tonggak lain untuk menandai momen penting dalam munculnya aktivisme dan refleksi di media Islam.

Semua ini menunjukkan dengan lebih jelas bahwa identitas media Muslim di masa ini mendapat perhatian publik di kedua negara, Muslim dan Barat. Isu-isu yang dikembangkan dalam jurnal ini berkaitan dengan Islam dan media, antara lain perspektif Islam terhadap media, penggunaan media massa di era post modern, posisi dan arah media massa di negara-negara Muslim serta pandangan politik terhadap Islam dan media. Penyelarasan nilai-nilai media dengan aspek konstruksi fitrah manusia bermanfaat bagi kesejahteraan manusia secara global. Jadi, dari sudut pandang ini, Komunikasi Islam dapat diartikan sebagai proses penyebaran atau pertukaran informasi dengan menggunakan prinsip dan metode komunikasi dari Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan adanya latar belakang masalah yang tertulis, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan ialah bagaimana analisis kritis yang bisa diterapkan terhadap teori komunikasi Barat dapat dilakukan dalam konteks nilai-nilai Islam serta dampaknya kepada pemahaman dan praktik komunikasi dalam lingkup masyarakat Muslim.

Penelitian serta analisis ini memiliki tujuan utama untuk membantu kita melihat serta menyelidiki bagaimana masyarakat Muslim menanggapi, merubah atau menolak pengaruh komunikasi Barat, serta dampaknya terhadap cara mereka berkomunikasi, terutama dalam era teknologi maju ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman tentang komunikasi global serta keyakinan beragama, memberikan fondasi kuat sebagai upaya untuk meningkatkan rasa saling menghormati antara masyarakat Muslim dan Barat.

METODOLOGI

1. Jenis Pendekatan

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami sejauh mana teori komunikasi Barat dipadukan dengan nilai-nilai Islam hingga dapat berjalan bersama dengan selaras.

Dengan digunakannya metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana teori komunikasi Barat dapat diselaraskan dan diekspresikan dalam konteks nilai-nilai Islam, serta memberikan landasan dasar untuk ekspansi yang memadukan kedua paradig ini secara harmonis.

2. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi dokumen serta fokus pada literatur yang memaparkan teori komunikasi Barat. Proses analisis melibatkan identifikasi segala konsep kunci dan penilaian terhadap kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Komunikasi Islam

Fokus Komunikasi Islam terpusat pada teori-teori yang diperkenalkan oleh cendekiawan Muslim, dengan tujuan akhir untuk membuat komunikasi islam menjadi pilihan alternatif, khususnya dalam mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang sejalan dengan fitrah terciptanya manusia. Keselarasan nilai-nilai komunikasi dengan aspek-aspek fitrah kemanusiaan tersebut memberikan manfaat bagi kesejahteraan global manusia. Oleh sebab itu, dari perspektif ini, komunikasi islam dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran informasi yang membentuk landasan prinsip dan metode komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Komunikasi Islam merujuk pada sistem komunikasi yang digunakan oleh umat Islam. Dalam konsep ini, terlihat bahwa komunikasi Islam lebih mengutamakan pada struktur sistemnya yang memiliki latar belakang filosofi yang berbeda jika dibandingkan dengan persepektif komunikasi non-Islam. Dengan ungkapan lain, basis dari sistem komunikasi islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Tentu saja, filosofi ini menjadi dasar untuk sistem komunikasi Islam dan memiliki konsekuensi tertentu terhadap makna suatu proses komunikasi, model komunikasi, media massa, jurnalisme, etika, hukum dan kebijakan media.

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa komunikasi Islam mencakup proses penyampaian nilai-nilai Islam dari pembicara kepada pendengar dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip-prinsip tersebut mendorong individu untuk mengamalkan kebaikan dengan menolak kemungkaran. Dengan kata lain, komunikasi Islam dapat dianggap sebagai bentuk dakwah.

2. Tujuan dan Sasaran Komunikasi

Tujuan dari komunikasi Islam antara lain mengekspresikan kasih sayang dan pengertian, mencegah perbuatan yang tidak baik, menunjukkan rasa hormat kepada mereka yang lemah dan tidak mampu membela diri, memberikan nasihat kepada mereka yang lemah, dan menjamin keamanan. Dalam konteks ini, komunikasi Islam pada hakikatnya bertujuan untuk mereduksi kegagalan individu atau komunikasi yang buruk menjadi kegagalan yang sah, tidak seperti komunikasi pada umumnya yang menyampaikan informasi palsu, dan juga berupaya mengubah komunikasi sesuai keinginan komunikator, yang bisa berdampak positif dan negatif.

Dalam kerangka komunikasi Islam, komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan lima strategi berikut:

1. Berbicara pada diri sendiri (komunikasi intrapersonal)
2. Interaksi dengan orang lain, termasuk individu, masyarakat, dan massa.
3. Komunikasi dengan Allah SWT yang berlangsung pada saat kita sedang melaksanakan shalat, berdzikir, dan berdoa.
4. Interaksi dengan binatang seperti kelinci, kakatua, ikan hias peliharaan, hewan lain baik darat maupun hewan laut.
5. Komunikasi dengan makhluk halus seperti jin yang dapat dilakukan oleh individu tertentu yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT.

3. Prinsip Komunikasi Islam

Komunikasi Islam ialah proses komunikasi antara orang-orang yang beragama Islam dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islami dan orang-orang yang tidak beragama Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islami. Pesan non-Islami dengan menggunakan prinsip komunikasi Islami. Dari persepektif ini, Komunikasi Islam menitikberatkan pada prinsip-prinsip dasar, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an atau ajaran Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut berkorelasi dengan Bahasa dan percakapan. Ajaran Islam mencakup seluruh ajaran Islam, termasuk iman, syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadist disebutkan untuk menjamin

komunikasi yang efektif dan efisien dengan berbicara dengan sopan santun (kafiyah). Dalam persepektif Islam, didefinisikan sebagai sebuah kode, dalil, atau alat komunikasi.

Metode, nilai, dan etika komunikasi islam ini memberikan pedoman bagi orang muslim dalam berkomunikasi, baik secara intrapersonal maupun dalam sehari-hari, menyampaikan pesan secara lisan dan tulisan, serta dalam aktivitas tambahan.

4. Komunikasi barat

Komunikasi Barat adalah istilah yang mengacu pada prinsip dan praktik komunikasi yang mendominasi di wilayah budaya Barat, terutama di Amerika Utara dan Eropa. Pendekatan individualistik, penekanan pada komunikasi langsung, dan artikulasi yang jelas adalah beberapa karakteristiknya. Komunikasi di Barat seringkali lebih mengizinkan pengungkapan diri dan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Salah satu ciri khas komunikasi Barat adalah pentingnya bahasa untuk menyampaikan pesan dengan tepat dan tegas, Selain itu, budaya Barat cenderung menghargai waktu dan efisiensi dalam komunikasi.

Meskipun ada perbedaan, dinamika komunikasi Barat juga mencakup keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, penekanan pada privasi individu, dan ekspresi nonverbal. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar dari bagaimana komunikasi biasanya dilakukan di masyarakat Barat.

Dunia Barat, terutama Amerika Serikat, Eropa, dan Kanada, mengembangkan berbagai teori dan pendekatan untuk komunikasi Barat. Beberapa ide penting termasuk:

1. Model komunikasi Linier:

Model ini berfokus pada pengirim, pesan, saluran, penerima, dan efek, dan menganggap proses komunikasi sebagai serangkaian langkah linier.

2. Model Interaksional:

Berfokus pada pertukaran pesan dan respons antara pengirim dan penerima, proses ini dinamis dan membutuhkan feedback.

3. Teori Sistem:

Menurut teori ini, komunikasi adalah sistem yang rumit dengan komponen yang saling berhubungan dan berdampak satu sama lain.

4. Teori kultivasi:

Menurut media massa membentuk pandangan dunia dan persepsi sosial.

5. Teori Agenda Setting:

Media memiliki kemampuan untuk menentukan seberapa penting masalah tertentu bagi masyarakat.

6. Teori Pemberdayaan Media:

Menunjukkan bagaimana media dapat membantu atau menghancurkan kelompok tertentu.

7. Teori Kelompok Kecil:

Meneliti komunikasi dan bagaimana norma sosial memengaruhi interaksi dalam kelompok kecil.

8. Teori Identitas dan Komunikasi

Mempertimbangkan bagaimana identitas individu dan kelompok memengaruhi komunikasi.

9. Teori kekuasaan dan Komunikasi:

Meneliti bagaimana kekuasaan berfungsi dalam interaksi komunikasi, termasuk dinamika kekuasaan dalam struktur sosial dan antara individu.

Setiap teori memberikan perspektif yang berbeda tentang cara budaya Barat memahami dan menganalisis komunikasi.

Upaya untuk menentukan apakah model komunikasi Barat cukup, tidak cukup, atau mungkin terintegrasi dengan nilai-nilai moral Islam adalah analisis kritis terhadap komunikasi Barat dalam konteks nilai-nilai Islam.

Proses ini membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan kritis guna memahami implikasi bagaimana teori komunikasi mempengaruhi pemahaman, interaksi dan ekspresi dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

Berikut beberapa poin pembahasannya:

a. Konsepsi kebebasan berekspresi dan etika komunikasi:

Meskipun Teori komunikasi Barat sering menganggap kebebasan berekspresi sebagai nilai penting, namun analisis kritis dalam konteks Islam menunjukkan bahwa komunikasi memiliki batasan dan tanggung jawab.

Etika komunikasi, penghormatan terhadap privasi, dan upaya untuk menghindari fitnah atau kerugian kepada masyarakat dapat dibahas dalam diskusi ini.

b. Kritik terhadap konsep individualisme

Analisis kritis mengulas bagaimana teori komunikasi Barat sering kali mempromosikan individualisme yang menonjol, sementara nilai-nilai Islam menekankan persatuan, keadilan, dan tanggung jawab kolektif.

Hal ini menghasilkan ketegangan konseptual yang perlu digali dan diatasi untuk mencapai pemahaman komunikasi yang komprehensif dan konsisten dengan nilai-nilai Islam.

c. Membandingkan konsep konflik dan resolusi dalam komunikasi:

Sistem dan nilai-nilai hukum islam memberikan pedoman khusus mengenai resolusi konflik dan etika komunikasi. Resolusi konflik ialah proses sistematis untuk mengurangi ketegangan, konflik, atau pertikaian antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Sedangkan etika komunikasi ialah set norma, prinsip, dan prinsip moral yang mengatur cara seseorang atau kelompok berkomunikasi dengan orang lain.

d. Pengaruh media dan representasi islam:

Tujuan analisis dapat berupa pemahaman tentang bagaimana media Barat mewakili Islam dan masyarakat muslim. Dengan menemukan strotip, bias atau ketidakseimbangan dalam representasi media, kita dapat memulai pemikiran tentang bagaimana teori media barat dapat diubah untuk menghasilkan berita yang lebih objektif dan akurat.

e. Refleksi dampak globalisasi:

Di zaman yang semakin terkoneksi ini, analisis kritis teori kita perlu memperhitungkan pengaruh globalisasi terhadap media dan posisi teori media Barat dalam dinamika ini. Muncul pertanyaan mengenai bagaimana prinsip-prinsip dapat dipertahankan dalam konteks global yang dinamis.

f. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam pendidikan komunikasi:

Pembicaraan mencakup ide-ide tentang bagaimana pendidikan komunikasi dapat lebih mengintegrasikan nilai-nilai islam. Ini dapat mencakup pembuatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai dan prinsip etika islam baik dalam teori komunikasi maupun praktiknya.

g. Meneliti perspektif islam yang beragam:

Oleh karena itu, diskusi harus mempertimbangkan berbagai perspektif dan pemahaman Islam karena Islam memiliki ersepektif yang beragam dan bahwa tidak ada satu pendekatan media yang cocok bagi setiap interpretasi guru Islam.

h. Saran untuk merevisi atau mengembangkan teori alternatif:

Ada kemungkinan bahwa konsep-konsep seperti ukhuwah, syura (pertimbangan), dan adab (etika) dapat diintegrasikan. Menganalisis secara kritis teori komunikasi Barat dalam konteks hukum islam dapat membantu kontribusi bagi orang islam dalam memahami dan mempraktekkan komunikasi yang lebih baik dan bermanfaat. Teori-teori ini, seperti teori transmisi, efek, dan kritik, telah menjadi landasan dasar bagi banyak praktik komunikasi di seluruh dunia. Sering kali, teori-teori tidak mempertahankan elemen khusus budaya Muslim dan Islam.

Dalam situasi seperti ini, analisis kritis dapat membantu dapat membantu umat islam memahami bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam kerangka hukum islam. Komunikasi Muslim dapat menggali bagaimana teori-teori ini dapat digunakan dalam konteks hukum islam. Sebagai contoh, teori transmisi dapat digunakan untuk memahami bagaimana keyakinan islam, dan teori ini dapat membantu komunikasi muslim dalam memahami bagaimana media umum dapat digunakan untuk mendukung atau melanggar keyakinan Islam.

5. Dampak dan pengaruh adanya komunikasi barat

Bagaimana komunikasi Barat berdampak pada masyarakat Muslim dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan konsekuensi yang kompleks dan seringkali film, televisi, dan internet telah mengubah cara kita memahami komunikasi. Di satu sisi hal ini dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, wawasan, dan informasi global. Di sisi lain, dampak ini dapat menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat dipertahankan di tengah aliran informasi.

Ada banyak cara komunikasi Barat berdasarkan nilai-nilai Islam memengaruhi cara orang Muslim mendengarkan dan berbicara.

1. Globalisasi dan Akses Informasi:

- Positif: Globalisasi memungkinkan komunikasi Barat untuk mendapatkan akses lebih luas terhadap informasi dan teknologi. Masyarakat Muslim dapat memanfaatkan perkembangan ini untuk memperoleh pengetahuan dalam diskusi global.
- Negatif: Mengonsumsi terlalu banyak informasi yang berasal dari Barat dapat menyebabkan orang kehilangan identitas keislaman dan nilai-nilai tradisional. Masyarakat Muslim harus mempertahankan akar agama dan budaya mereka sambil tetap terbuka terhadap perkembangan dunia.

2. Media dan Pagaruh Budaya:

- Positif: Media Barat dapat mempromosikan suara masyarakat Muslim untuk didengar di seluruh dunia dan membantu mengatasi streatip negatif.
- Negatif: Media Barat juga dapat membawa norma-norma yang bertentangan prinsip islam, yang dapat menyulitkan komunikasi antar budaya.

3. Teknologi dan Komunikasi Digital:

- Positif: Perembangan teknologi komunikasi Barat memungkinkan orang berinteraksi dan terhubung di seluruh dunia, yang dapat memperkuat hubungan antara individu dan komunikasi Muslim.

- Negatif: Pola komunikasi digital yang tidak terkendali beresiko memecahkan komunikasi Muslim. Propaganda atau konten yang menghina Islam dapat menyebar dengan cepat memengaruhi pandangan masyarakat.

4. Pemahaman Dialog dan Toleransi:

- Positif: Barat dapat membantu orang memahami dialog dan toleransi antar budaya. Masyarakat Muslim dapat belajar untuk berinteraksi dengan berbagai perspektif dan keyakinan.
- Negatif: Beberapa metode Barat mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. Ini berpotensi menimbulkan ketegangan dalam komunitas Muslim yang berusaha mempertahankan prinsip Islam sambil tetap terbuka untuk diskusi.

Dalam keseluruhan, penerapan pendekatan yang seimbang sangat penting. Menggabungkan nilai-nilai Islam dengan aspek positif komunikasi Barat dapat membantu komunikasi Muslim berkembang secara positif di era globalisasi sambil mempertahankan identitas budaya dan keagamaan mereka.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis kritis teori komunikasi Barat dalam kaitannya dengan nilai Islam, kita dapat mengetahui bahwa ada perbedaan mendasar antara perspektif Barat dan nilai-nilai Islam tentang komunikasi. Nilai-nilai Islam menekankan hal-hal seperti keadilan, kesetaraan, dan moralitas dalam komunikasi. Oleh karena itu, melakukan interaksi antara konsep-konsep komunikasi Barat dengan nilai-nilai dapat menjadi tantangan, tetapi juga dapat berhasil.

Jurnal ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana komunikasi Barat memengaruhi nilai-nilai Islam. Ini menciptakan dasar untuk memahami lebih lanjut tentang perubahan yang terjadi pada media, praktik komunikasi dan budaya di masyarakat Muslim. Diharapkan dari analisis yang cermat ini akan muncul wawasan yang bermanfaat untuk membuat pendekatan yang seimbang dan menghormati dalam interaksi antarbudaya.

Setelah melakukan analisis kritis teori komunikasi Barat dalam kaitannya dengan nilai Islam, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mendasar antara nilai-nilai Islam dan paradigma komunikasi Barat. Nilai Islam menekankan moralitas, kesetaraan, dan keadilan dalam komunikasi, sementara paradigma komunikasi Barat seringkali bersifat individualistik dan menekankan kebebasan individu.

Memahami perbedaan ini dapat menjadi dasar untuk menilai keterbatasan dan peluang antara teori komunikasi Barat dan prinsip Islam. Meskipun ada perbedaan, adopsi yang bijak dapat menghasilkan pendekatan komunikasi yang lebih luas.

Dalam situasi ini, masalah utama mungkin terletak pada cara mengharmoniskan nilai-nilai kolektivitas dan tanggung jawab sosial yang ditekankan dalam Islam dengan kebebasan individu yang dijunjung tinggi dalam teori Barat. Mengetahui perbedaan budaya dan nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan ruang komunikasi yang menghormati dan memahami perbedaan, yang menghasilkan titik temu yang memperkaya hubungan antara dunia Barat dan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad Chabir Galib, A., Dwi Masrurah Arifin Bando, U., & Yunus Sudirman, M. (2022). *Komunikasi Dalam Persepektif Islam*. 4(2).
- Azhar, A. (2018). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 8(1). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.400>
- Hasanah, U. (2018). Prinsip dan Etika Komunikasi dalam Islam. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 29–50.
- Hendra, Y. (2013). Prinsip Komunikasi Efektif dalam Perspektif Barat dan Islam. *Kolase Komunikasi Di Indonesia*, 203–214.
- Islam, N. (2023). Telaah Studi Komunikasi dalam Perspektif Islam dan Barat. *AL-MUTSLA*, 5(1). <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i1.521>
- Jufri, M. (2015). Prinsip-prinsip komunikasi bisnis dalam Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 135–159.
- Kusuma, A. R. (2021). PROBLEM KONSEP KOMUNIKASI BARAT (Upaya Integrasi dan Islamisasi Ilmu Komunikasi). *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 162. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3622
- MG, N. (2016). Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat. *Warta Dharmawangsa*, 0(48).
- Muniruddin, M. (2019). KOMUNIKASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANALISIS TEORI DIALEKTIKA RELASIONAL. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5608>
- Musrifah, M. (2019). Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia di Era Global. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1). <https://doi.org/10.21580/jish.31.2341>
- Nashrillah, N. (2016). Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat. *Warta Dharmawangsa*.
- Nazarullah. (2018). Teori - Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Peurawi : Media Komunikasi Islam*, 1(1).

- Nur, A. S., & Bahriyah, E. N. (2008). Teori Komunikasi Barat dan Timur. *Jurnal Komunikologi*, 5(2).
- Pandaryasi, H. (2022). Teori-Teori Komunikasi Antar Teori-Teori Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Komunikasi*, 17.
- Prahastiwi Utari, Hamid, A., & Tanti, H. (n.d.). *Pengembangan Kajian Teori Komunikasi Berperspektif KeIndonesiaan Prahastiwi Utari Hamid Arifin Tanti Hermawati*. 1–21.
- PROF. RASYID MASRI. (2022). *Etika komunikasi Antar Budaya - UIN Alauddin Makassar*. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/etika-komunikasi-antar-budaya#:~:text=Etika komunikasi adalah suatu gagasan,tidak menyinggung perasaan orang lain.>
- Undhar, L. (2020). PERBANDINGAN KOMUNIKASI ISLAM DAN BARAT. -, *PERBANDINGAN KOMUNIKASI ISLAM DAN BARAT*, 1–16.